

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Diabetes Melitus**

##### **2.1.1 Defenisi Diabetes Melitus**

Diabetes melitus adalah suatu gangguan kronis yang bercirikan Hiperglikimia (glukosa darah terlampau meningkat) dan khususnya menyangkut metabolisme glukosa didalam tubuh tetapi metabolisme lemak dan protein juga terganggu. Penyebabnya adalah kekurangan hormon insulin yang berfungsi memungkinkan glukosa masuk ke dalam sel untuk dimetabolisir (di bakar) dan demikian dimanfaatkan sebagai sumber energi dan mensintesa lemak akibatnya ialah glukosa bertumpuk di dalam darah dan akhirnya diekskresikan lewat kemih tanpa di gunakan(Tjay dan rahardja,2013).

Di Indonesia diabetes melitus dikenal juga dengan istilah sakit gula yang merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya semakin meningkat.Peningkatan prevalensi diabetes melitus menunjukan pentingnya upaya pencegahan diabetes melitus timbul karena faktor keturunan dan prilaku diabetes melitus merupakan kondisi ketika tubuh tidak dapat mengendalikan.

Kadar gula dalam darah yang normal cenderung meningkat secara ringan tetapi progresif (bertahap) setelah usia 50 tahun terutama pada orang orang yang tidak aktif bergerak kadar gula darah sepanjang hari bervariasi dimana akan meningkat sesudah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam. Seseorang dikatakan sebagai penderita diabetes bila pada pemeriksaan laboratorium kimia darah konsentrasi glukosa darah dalam keadaan puasa pagi hari 126 mg/dl dan atau 2 jam sesudah makan 200 mg/dl atau glukosa sewaktu puasa melebihi 200mg/dl (Dewi R,2013).

##### **2.1.2 Klasifikasi Diabetes Melitus**

###### **1. Diabetes melitus tipe 1 (*Insulin Dependent*)**

Diabetes tipe 1 ini disebut juga dengan insulin dependent. umumnya penderita berasal dari kelompok anak-anak dan dewasa muda disebabkan karena adanya gangguan didalam pankreas, sehingga pankreas tidak mampu memproduksi insulin dengan baik. Penderita diabetes tipe 1 bergantung pada insulin seumur hidupnya,karena diabetes tipe ini berkaitan dengan kerusakan atau gangguan fungsi pancreas penghasil insulin.

Diabetes tipe 1 biasanya muncul sejak usia anak-anak. Adapula yang menderita penyakit di usia remaja dan usia dibawah umur 30 tahun.

Penyebabnya antara lain sebagai berikut :

- a) keturunan atau genetis. Resiko pasangan yang menderita diabetes adalah anak-anaknya kemungkinan besar menderita diabetes tipe 1;
- b) Alergi atau autoimunitas yang terjadi pada salah satu jaringan sel dalam pankreas. Sistem kekebalan tubuhnya menghancurkan sel-sel yang memproduksi insulin tersebut;
- c) Kerusakan sel-sel pankreas akibat virus atau zat kimia

Gejalanya menyebabkan rasa kelaparan yang tinggi pada penderita dan tingginya tingkat glukosa dalam darah menyebabkan penderita sering buang air kecil serta menyebabkan rasa haus yang berlebihan. Pada tipe ini terdapat dekstruksi dari sel beta pankreas, sehingga tidak memproduksi insulin lagi dengan akibat sel-sel tidak bisa menyerap glukosa dari darah. Karena itu kadar glukosa darah meningkat diatas 10 mmol/L, yakni nilai ambang ginjal, sehingga glukosa berlebihan dikeluarkan lewat urin bersama banyak air (glycosuria). Penyebabnya belum begitu jelas, tetapi terdapat indikasi kuat bahwa jenis ini disebabkan oleh suatu infeksi virus yang menimbulkan auto-imun berlebihan untuk menanggulangi virus. Pada tipe ini faktor keturunan juga memegang peranan. Virus yang dicurigai adalah virus Coxsackie-B, Epstein-Barr, morbilli dan virus parotitis. Pengobatan satu-satunya terhadap tipe-1 adalah pemberian insulin seumur hidup (Tjay dan Rahardja, 2007).

## 2. Diabetes Melitus tipe 2 (*Non-Insulin-dependent*)

Diabetes melitus tipe 2 disebut juga dengan non insulin dependent adalah mereka yang membutuhkan insulin sementara atau seterusnya. Pankreas tidak menghasilkan cukup insulin agar kadar gula darah normal, oleh karena badan tidak dapat respon terhadap insulin. Penyebabnya tidak hanya satu yaitu resistensi insulin yaitu banyaknya jumlah insulin tapi tidak berfungsi. Bisa juga karena kekurangan insulin atau karena gangguan sekresi atau produksi insulin. Diabetes melitus tipe 2 menjadi semakin umum oleh karena faktor resikonya yaitu obesitas dan kekurangan olahraga.

Faktor yang mempengaruhi timbulnya Diabetes Melitus yaitu usia lebih dari 65 tahun, obesitas, riwayat keluarga (Tjay dan Rahardja, 2007).

Pada diabetes tipe 2, masalahnya bukan karena pankreas tidak membuat insulin. Pankreas tetap bisa memproduksi insulin, tetapi jumlahnya tidak mencukupi, atau sebagian besar insulin terserap oleh sel-sel lemak akibat gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat.

Beberapa penyebab diabetes tipe 2 adalah sebagai berikut :

- Pola makan atau gaya hidup yang tidak sehat;
- Tingginya kadar kolesterol darah;
- Jarang olahraga;
- Obesitas.

Karena pankreas masih bisa berfungsi, maka pada kasus penderita diabetes tipe 2, perawatan yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kerja pankreas supaya menghasilkan cukup insulin (Wibowo S, 2015). Contoh obat antidiabetes tipe 2 antara lain : Metformin, Acarbose, Glimepirid, Glibenklamid.

### 3. Diabetes Kehamilan

Pada wanita hamil dengan penyakit gula regulasi glukosa yang ketat adalah penting sekali untuk menurunkan risiko akan keguguran spontan, cacat-cacat dan overweight bayi atau kematian perinatal (Tjay dan Rahardja, 2007).

#### 2.1.3 Faktor Penyebab Diabetes Melitus

Penyebabnya adalah kekurangan hormon insulin yang berfungsi memanfaatkan glukosa sebagai sumber energi dan mensintesa lemak, akibatnya glukosa bertumpuk didalam darah (hiperglikimia) dan akhirnya diekskresi lewat kemih tanpa digunakan.

Kelebihan glukosa terlihat dalam urin dan dapat ditentukan dengan beberapa pemeriksaan urin atau dalam darah.

Berikut ini faktor yang dapat menyebabkan seseorang beresiko terkena Diabetes:

##### a. Faktor keturunan atau genetik

. Diabetes mellitus cenderung diturunkan atau diwariskan, bukan ditularkan. Anggota keluarga penderita DM memiliki kemungkinan lebih besar terserang penyakit ini dibandingkan dengan anggota keluarga yang tidak menderita DM.

Para ahli kesehatan juga menyebutkan DM merupakan penyakit yang terpaut kromosom seks. Biasanya kaum laki-laki menjadi penderita sesungguhnya, sedangkan kaum perempuan sebagai pihak yang membawa gen untuk diwariskan kepada anak-anaknya.

b. Virus dan Bakteri

Virus yang menyebabkan D adalah rubella, mumps, dan *human coxsackie virus B4*. Diabetes melitus akibat bakteri masih belum bisa dideteksi. Namun, para ahli kesehatan menduga bakteri cukup berperan menyebabkan DM.

c. Bahan Toksin atau Beracun

Ada beberapa bahan toksik yang mampu merusak sel beta secara langsung, yakni: allixan, pyrinuron (rodentisida), streptozotocin (produk dari sejenis jamur).

d. Asupan Makanan

Diabetes melitus dikenal sebagai penyakit yang berhubungan dengan asupan makanan, baik sebagai faktor penyebab maupun pengobatan. Asupan makanan yang berlebihan merupakan faktor risiko pertama yang diketahui menyebabkan DM. Salah satu asupan makanan tersebut yaitu asupan karbohidrat. Semakin berlebihan asupan makanan semakin besar kemungkinan terjangkitnya DM.

e. Usia

Resiko terkena diabetes akan meningkat dengan bertambahnya usia terutama pada usia di atas 40 tahun.

f. Obesitas

Retensi insulin paling sering dihubungkan dengan kegemukan atau obesitas. Pada kegemukan atau obesitas, sel-sel lemak juga ikut gemuk dan sel seperti ini akan menghasilkan beberapa zat yang digolongkan sebagai adipositokin yang jumlahnya lebih banyak dari keadaan pada waktu tidak gemuk. Zat-zat itulah yang menyebabkan resistensi terhadap insulin

g. Kurang gerak badan

Semakin berkurangnya gerak badan maka semakin mudah seseorang terkena diabetes

h. Kehamilan

Diabetes terjadi pada 2 -5% pada wanita hamil.

i. Infeksi

Infeksi virus bisa menyerang pankreas merusak sel pankreas dan menimbulkan diabetes.

j. Stres

Stres menyebabkan hormon (yang kerjanya berlawanan dengan insulin) menjadi lebih aktif sehingga meningkatkan glukosa darah.

k. Obat-obatan

Beberapa obat dapat meningkatkan kadar gula darah contoh hormone steroid beberapa obat antihipertensi, obat penurun kolestrol (niacin) obat tuberklosa (INH) obat asma (Salbutamol) (Tandra H, 2013).

#### **2.1.4 Gejala Diabetes Melitus**

Karena kekurangan insulin dan memiliki kadar gula yang tinggi dalam dalam darah maka beberapa gejala umum bagi penderita diabetes antara lain sebagai berikut:

1. Banyak urin

Ginjal tidak dapat menyerap kembali gula yang berlebihan di dalam darah sehingga gula akan menarik air keluar dari jaringan selain kencing menjadi sering dan banyak juga akan mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan.

2. Rasa haus

Rasa haus meningkat terjadi karena tubuh berusaha membuang glukosa melalui urin yang menyebabkan terjadinya dehidrasi

3. Berat badan turun

Sebagai kompensasi dehidrasi dan harus banyak minum bisa jadi mulai banyak makan memang pada mulanya berat badan makin meningkat tapi lama-kelamaan otot tidak mendapat cukup gula dan energi untuk tumbuh sehingga mau tak mau jaringan otot dan lemak harus di pecah untuk memenuhi kebutuhan energi efeknya berat badan menjadi turun meskipun makannya banyak keadaan ini menjadi bertambah buruk jika diabetes sudah menimbulkan komplikasi.

4. Rasa seperti flu dan lemah

Keluhan diabetes dapat menyerupai sakit flu rasa capek, lemah dan nafsu makan menurun pada diabetes gula tidak lagi menjadi sumber energi karena glukosa tidak dapat diangkut ke dalam sel untuk menjadi energi.

5. Mata kabur

Gula darah yang tinggi akan menarik keluar cairan dari lensa mata sehingga lensa menjadi tipis akibatnya mata diabetesi mengalami kesulitan fokus selanjutnya membuat penglihatan jadi kabur.

6. Luka sukar sembuh

Penyebab luka sukar sembuh adalah akibat infeksi hebat sehingga kuman atau jamur mudah tumbuh pada kondisi gula darah tinggi, kerusakan dinding pembuluh darah sehingga aliran darah yang tidak lancar pada kapiler menghambat penyembuhan luka sehingga luka yang tidak teras menyebabkan diabetes tidak menaruh perhatian pada luka dan membiarkannya semakin busuk.

7. Rasa semutan

Kerusakan saraf yang disebabkan glukosa tinggi akan merusak dinding pembuluh darah yang kemudian akan mengganggu nutrisi bagi saraf. Karena yang rusak saraf sensoris maka keluhan yang paling sering muncul adalah rasa kesemutan atau baal (tidak terasa), terutama pada tangan dan kaki. Selanjutnya bisa timbul rasa nyeri pada tangan dan kaki. Selanjutnya bisa timbul rasa nyeri pada anggota tubuh, betis, kaki, tangan dan lengan bahkan bisa terasa seperti terbakar.

8. Gusi merah dan bengkak

Kemampuan rongga mulut diabetesi menjadi lemah dalam melawan infeksi sehingga terjadilah gusi bengkak dan merah, infeksi serta gigi yang tampak tidak rata.

9. Kulit kering dan gatal

Kulit terasa kering, sering gatal dan infeksi.

10. Mudah kena infeksi

Leukosit (sel darah putih) yang biasanya dipakai untuk melawan infeksi tidak dapat berfungsi dengan baik pada keadaan gula darah tinggi. Diabetes membuat mudah terkena infeksi.

11. Gatal pada kemaluan

Infeksi jamur menyukai suasana gula darah tinggi. Kemaluan mudah terkena infeksi jamur sehingga mengeluarkan cairan kental putih kekuningan serta menimbulkan rasa gatal (Tandra H. 2015).

### **2.1.5 Pencegahan Diabetes Melitus**

Mengingat bahaya dan komplikasi yang dapat disebabkan penyakit diabetes maka menghindari atau mengendalikan kadar gula yang tinggi dengan cara yaitu:

1. Menurunkan berat badan dan mencegah penumpukan lemak dalam tubuh sebab lemak tersebut menyerap insulin.
2. Mengurangi konsumsi makanan berlemak makanan awetan dan goreng-gorengan.
3. Banyak mengonsumsi makanan berserat tinggi dan glukosa kompleks
4. Mengurangi konsumsi makanan manis atau yang berkalori tinggi yang mengandung banyak glukosa.
5. Banyak minum air putih dan olah raga teratur.
6. Menghindari stres.
7. Menghindari konsumsi alkohol dan softdrink.
8. Menghindari merokok

### **2.1.6 Bahaya Penyakit Diabetes Melitus**

Penyakit diabetes harus mendapat penanganan yang baik dan tepat. Jika tidak, penyakit ini memiliki resiko memunculkan penyakit-penyakit lainnya berikut ini adalah beberapa penyakit yang timbul sebagai dampak lanjutan penyakit diabetes.

#### **1) Komplikasi**

Dalam jangka panjang penyakit diabetes bisa menyebabkan komplikasi seperti serangan jantung stroke kebutaan akibat glukoma gagal ginjal dan pembusukan pada luka komplikasi tersebut timbul karena diabetes menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, jaringan syaraf dan sistem kekebalan tubuh;

#### **2) Hipoglikemia**

Hipoglikimia adalah kadar gula darah yang sangat rendah penderita diabetes bisa secara tiba-tiba mengalami hal tersebut gejalanya berupa tubuh gemetar, berkeringat, lelah, lapar, gelisah, peningkatan detak jantung, pandangan kabur, nyeri kepala, tubuh kebas, kesemutan di sekitar mulut dan bibir kejang kejang bahkan pingsan;

### 3) Ketoasidosis

Ketoasidosis adalah penumpukan sisa pembakaran lemak. Gejala awal ketoasidosis berupa rasa haus terus menerus di sertai rasa mual muntah lelah nyeri perut dan kadang kadang berkembang menjadi koma dalam beberapa waktu jam. (Wibowo S,2015)

## 2.1.7 Pengobatan Penyakit Diabetes

Penanganan penyakit diabetes dilakukan dengan dua cara, yaitupengobatan dengan penggunaan obat-obatan dan terapi penurunan gula darah melalui penerapan pola makan yang disesuaikan dengan kondisi diabetes. Penanganan diabetes sendiri memiliki dua tujuan utama yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah menurunkan tingginya kadar gula darah menjadi normal atau setidaknya mendekati normal sedangkan tujuan jangka panjang dari pengobatan diabetes adalah mencegah timbulnya komplikasi diabetes yang membahayakan jiwa penderita seorang penderita diabetes (khususnya diabetes tipe 2) akan diberi obat anti diabetes, obat antidiabetes yang di maksud adalah obat glikemik oral (*Oral Hypoglycemic Agents/OHA*) sedangkan pengobatan diabetes tipe 1 dilakukan dengan pemberian injeksi insulin hal ini karena pada diabetes tipe 1, pankreas tidak menyediakan cukup insulin atau bahkan tidak memproduksinya samasekali sehingga perlu memberi insulin dari luar agar tubuh bisa mengontrol kadar gula dalam darah.

OHA (*Oral Hypoglycemic Agents*) adalah obat penurun kadar glukosa dalam darah, OHA bekerja melalui beberapa cara untuk menurunkan kadar glukosa darah berdasarkan cara kerjanya, OHA terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok yang berfungsi memicu produksi insulin dan kelompok yang berfungsi memperbaiki atau meningkatkan kerja insulin serta 1 kelompok yang berkaitan dengan obat anti diabetes (golongan Alpa Glukosidas Inhibitor).

### 1. Kelompok OHA yang Memicu Produksi Insulin

Jenis obat diabetes yang termasuk dalam kelompok ini adalah golongan sulfonilurea dan golongan meglitinida:

### a) Golongan Sulfonilurea

Mekanisme kerja obat ini adalah merangsang sel sel beta dalam pankreas untuk memproduksi lebih banyak insulin selain itu obat ini juga membantu sel-sel tubuh menjadi lebih dalam merespon insulin obat ini paling baik diberikan pada penderita diabetes tipe 2 yang produksi insulin nya berkurang atau kondisi sel beta nya masih berfungsi pada penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan hipoglikemia efek samping: hipoglikemia hepar atau ginjal,mual,muntah dan diare.Contoh obat golongan sulfonilurea antara lain: tolbutamida, klorpropamida, tolajamida, glibenklamida, gliklazida, glipizida, glimepiride dan gliguidon.

### b) Golongan Meglitinida

Obat meglitinida juga memiliki mekanisme kerja yang sama yaitu bekerja dengan merangsang sel-sel beta di pankreas untuk memproduksi insulin efek samping hipoglikemia dan gangguan saluran cerna jenis obat-obatan yang masuk dalam kelompok meglitinida antara lain: repaglinida dan nateglinida.

## 2. Kelompok OHA yang Memperbaiki atau Meningkatkan Kerja Insulin

Jenis obat diabetes yang termasuk dalam kelompok ini adalah: golongan biguanida dan golongan thiazolidindion.

### a) Golongan Biguanida

Mekanisme kerja obat biguanida adalah dengan mengurangi penyerapan zatgula dari usus dan mempunyai pengaruh yang rumit pada hati metformin berguna untuk penyandang diabetes gemuk yang mengalami penurunan kerja insulin alasan penggunaan metformin pada penderita diabetes gemuk adalah karena obat ini menurunkan nafsu makan dan menyebabkan penurunan berat badan.

### b) Golongan Thiazolidindion

Mekanisme kerja obat thiazolidindion adalah dengan mengaktifkan gen-gen tertentu yang terlibat dalam sintesis lemak dan metabolisme karbohidrat proses ini berguna untuk meningkatkan kerja insulin contoh obat golongan ini antara lain: adalah rosiglitazone dan pioglitazone.

## 3. Kelompok Golongan Alfa Glucosidase Inhibitor.

Mekanisme kerja alpha glucosidase inhibitor adalah dengan mengurangi kadar glukosa dengan mengintervensi sari pati dalam usus contoh golongan obat ini adalah: acarbos dan miglitol.(Sutanto T,2015).

## 2.2 Rumah Sakit

Menurut WHO (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Berdasarkan undang-undang No.44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik merupakan rumah sakit kelas A sesuai dengan SK Menkes Nomor 335/Menkes/SK/VII/1990 yang berlokasi di Jl. Bunga Lau No.17 Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. RSUP H. Adam Malik ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan sesuai dengan SK Menkes Nomor 502/Menkes/SK/IX/1991, RSUP H. Adam Malik juga sebagai Pusat Rujukan wilayah Pembangunan A yang meliputi Provinsi Sumatera Utara, Nanggore Aceh Darussalam, Sumatera Barat dan Riau.

Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik mulai berfungsi sejak tanggal 17 Juni 1991 dengan pelayanan Rawat Jalan sedangkan untuk pelayanan Rawat Inap baru dimulai tanggal 2 Mei 1992. Pada tanggal 11 Januari 1993 secara resmi Pusat Pendidikan Fakultas Kedokteran USU Medan dipindahkan ke RSUP H. Adam Malik sebagai tanda dimulainya Soft Opening. Kemudian diresmikan oleh Bapak Presiden RI pada tanggal 21 Juli 1993.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 244/Menkes/PER/III/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik, telah terjadi perubahan bentuk pola pengelolaan dari Badan Pelayanan Kesehatan menjadi Badan Layanan Umum (BLU) bertahap dengan tetap mengikuti pengarah-pengarah yang diberikan oleh Ditjen Yanmed dan Departemen Keuangan untuk perubahan status menjadi BLU penuh. Direktorat medik dan keperawatan dipimpin oleh seorang direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur utama. Direktorat medik dan keperawatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medis, keperawatan, dan penunjang. Pelayanan keperawatan dilakukan pada

instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap terpadu (Rindu) A, instalasi rindu B, instalasi gawat darurat (IGD), instalasi perawatan intensif, dan instalasi bedah pusat.

### 2.2.1 Resep

Definisi Resep Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, resep dokter didefinisikan sebagai suatu keterangan dokter tentang obat serta dosisnya yang harus digunakan oleh pasien dan dapat ditukarkan dengan obat di apotek. Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku Resep disebut juga *formulae medicane*, yang terdiri dari *formulae officinalis* (yaitu resep tercantum dalam buku farmakope atau buku lainnya dan merupakan standar) dan *formulae magistralis* (yaitu resep yang di tulis oleh dokter). Resep selalu dimulai dengan tanda R\ yang berarti *recipe* (ambillah). Di belakang tanda ini (R/) biasanya tertera nama jumlah obat. Umumnya, resep di tulis dalam bahasa latin. Jika tidak jelas atau tidak lengkap, apoteker harus menanyakan kepada dokter penulis resep tersebut (Syamsuni H,2005).

### 2.2.2 Syarat Resep yang Lengkap

Syarat suatu resep yang lengkap, harus memuat beberapa hal seperti berikut:

1. Nama, alamat, dan nomor izin praktek dokter,dokter gigi,atau dokter hewan;
2. Tanggal penulisan resep, nama dan komposisi obat;
3. Tanda R\ pada bagian kiri setiap penulisan resep;
4. Tanda atau paraf dokter penulis resep;
5. Nama penderita, jenis hewan, umur, serta alamat\pemilik hewan;
6. Tanda seru pada paraf dokter untuk resep yang mengandung obat dengan jumlah melebihi dosis maksimum.

Yang berhak menulis resep adalah dokter/ dokter gigi (terbatas pada pengobatan gigi dan mulut), dan dokter hewan (terbatas pada pengobatan hewan). Dokter gigi berizin menulis resep dari segala macam obat untuk pemakaian melalui mulut, injeksi (parenteral) atau cara pemakaian lainnya,

khusus mengobati penyakit gigi serta mulut. Sedangkan pembiusan secara umum tetap di larang bagi dokter gigi berdasarkan Depkes No.19/Ph/62 Mei 1962.

Adapun untuk penderita yang memerlukan pengobatan segera maka dokter dapat memberikan tanda berikut:

*Cito* : Segera

*Urgent* : penting

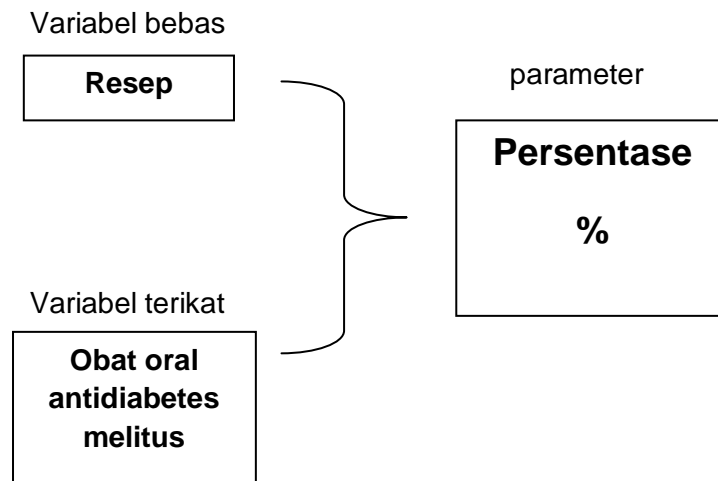
*Statim* : penting

*P.I.M* : *Periculum In Mora* = berbahaya bila ditunda

### **2.2.3 Jenis-jenis Resep**

1. Resep standar (R/. *Officinalis*), yaitu resep yang komposisinya telah dibakukan dan dituangkan ke dalam buku farmakope atau buku standar lainnya. Penulisan resep sesuai dengan buku standar.
2. Resep *magistrales* (R/. *Polifarmasi*), yaitu resep yang sudah dimodifikasi atau diformat oleh dokter, bisa berupa campuran atau tunggal yang diencerkan dalam pelayanannya harus diracik terlebih dahulu.
3. Resep *medicinal*. Yaitu resep obat jadi, bisa berupa obat paten, merek dagang maupun generik, dalam pelayanannya tidak mengalami peracikan. Buku referensi : Organisasi Internasional untuk Standarisasi (ISO), Indonesia Index Medical Specialities (IIMS), Daftar Obat di Indonesia (DOI), dan lain-lain.
4. Resep obat generik, yaitu penulisan resep obat dengan nama generik dalam bentuk sediaan dan jumlah tertentu. Dalam pelayanannya bisa atau tidak mengalami peracikan.

### 2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

### 2.4 Defenisi Operasional

1. Resep Dokter adalah semua lembar resep yang mengandung obat oral antidiabetes mellitus di depo farmasi rindu A RSUP H.Adam Malik Medan selama periode Januari – Juni 2019.
2. Obat oral Antidiabetes mellitus adalah semua *recipe* obat oral antidiabetes mellitus di depo farmasi rindu A RSUP H.Adam Malik Medan selama periode Januari - Juni 2019.